

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dapat menggunakan media apa saja tanpa terkecuali seni beladiri pencak silat. Olah raga seni beladiri pencak silat adalah budaya bangsa Indonesia. Pencak silat mengandung banyak nilai-nilai luhur di dalamnya, di antaranya dengan banyak memasukan nilai-nilai Islam dalam perjalanannya. Misalnya, selalu berwudhu dan berdoa sebelum melakukan latihan silat.

Di dalam silat mereka menemukan nilai spiritual yang lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, dapat pula melatih kepekaan indrawi, mengolah kelebihan dan kelenturan anatomi tubuh dan mempelajari sebanyak-banyaknya pertanda alam yang ada di sekeliling.

Banyak hal positif yang didapat dari pencak silat, salah satunya pembentukan mental yang kuat dengan kepribadian yang baik. Pada dasarnya pencak silat merupakan sebuah seni, yang banyak mengajarkan kepada kita tentang hidup yang seimbang dan sederhana. Tak terkecuali di Perguruan Laskar Ikhwan As-Shafa.

Ada beberapa kegiatan yang memiliki nilai spiritual dalam perguruan silat ini, diantaranya: majelis ta'lim setiap sabtu malam yang menjadi jadwal rutin setiap

setengah bulan sekali, pengenalan metode rukyah, diskusi malam dan mengkader generasi muslim untuk fokus pada pendidikan.

Perguruan pencak silat Laskar Ikhwan As-Shafa merupakan perguruan pencak silat beraliran gerak cepat dan selalu menyisipkan nilai-nilai Islam dalam setiap gerakan, visi, misi, dan sebagai pedoman dalam perguruan silat tersebut. Sesuai dengan motto perguruan “Majulah Tanpa Menyingkirkan, Naiklah Tinggi Tanpa Menjatuhkan, Jadilah Baik Tanpa Menjelekan Dan Benar Tanpa Menyalahkan” selain untuk belajar ilmu bela diri, pencak silat Laskar Ikhwan As-Shafa juga selalu mengajarkan ajaran-ajaran Islam dalam setiap latihannya, seperti berwudhu dan berdoa sebelum memulai latihan rutin.

Menurut M.Arif Hakim, pendiri dan guru besar Laskar Ikhwan As-Shafa, berwudhu dan berdoa sebelum latihan silat bertujuan agar pesilat ingat bahwa berlatih silat itu bukan untuk menjadi jagoan dan mencari musuh. Berlatih silat bertujuan untuk membela diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Serta menjalin silaturahmi antara pesilat lainnya. Hal tersebut sudah M.Arif Hakim terapkan semenjak beliau pertama kali mendirikan perguruan Laskar Ikhwan As-Shafa, 25 November 2005.

Perguruan Laskar Ikhwan As-Shafa menggunakan beberapa metode dalam aktivitas dakwahnya, Yakni adalah dakwah dengan do'a (pesilat diajarkan beberapa wirid atau hizib untuk dibaca selepas menunaikan ibadah shalat lima waktu), dakwah

dengan lisan (menggunakan lisan atau secara verbal) dan dakwah dengan tindakan (mengajarkan pada para pesilat untuk membantu masyarakat yang terkena penyakit medis dan non medis dengan cara rukyah). Ketiga metode tersebut digunakan M. Arif Hakim dalam menyampaikan dakwahnya kepada murid-murid di perguruan Laskar Ikhwan As-Shafa.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa dakwah Islam tidak selalu lewat majelis atau pengajian tetapi juga bisa melalui pencak silat. Karena sesungguhnya Islam telah memberi kemudahan bagi seluruh pemeluknya yang ingin menyebarkan seluruh perintah dan larangan Allah SWT. khususnya, bagi para juru dakwah. Allah memberikan kebebasan dalam menyampaikan pesan dakwah dengan berbagai metode dakwah, serta saluran yang dipergunakan dalam menyampaikan pesan-pesan agama.

Dalam Surat An-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah

yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl: 125)¹

Seiring perkembangan zaman, da'i-da'i harus semakin kreatif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam di masyarakat. Kehadiran dakwah dalam kehidupan sehari-hari kini memiliki porsi yang besar, terlebih ketika kemajuan zaman dan teknologi informasi tidak diimbangi dengan kedewasaan masyarakat dalam menggunakannya, khususnya kaum muda yang lebih banyak waktunya terbuang di media sosial dan permainan dunia daring. Sementara itu pengajian dari rumah ke rumah yang selama ini masih dipertahankan oleh sebagian juru dakwah, justru mulai ditinggalkan oleh para generasi muda.

Cara paling tepat dalam menarik perhatian mad'u dari kalangan usia muda adalah dengan menggunakan media Pencak Silat. Sebab, jiwa muda yang penuh penasaran dan berapi-api serta suka tantangan akan terjawab oleh kegiatan pencak silat tersebut. Pada akhirnya, para pesilat justru menjadi kader-kader dakwah yang tak hanya pandai berolah gerak tetapi juga pandai mengolah emosinya.

“Dakwah M.Arif Hakim di Perguruan Pencak Silat Laskar Ikhwan As-Shafa”.

B. Rumusan Masalah

¹ Al-Qur'an dan Terjemah nya (Semarang, CV . Asyifa), h. 601.

Perumusan masalah diambil dari latar belakang diatas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa Kegiatan Dakwah M.Arif Hakim di Perguruan Pencak Silat Laskar Ikhwan As-Shafa ?
2. Apa Metode Dakwah M.Arif Hakim di Perguruan Pencak Silat Laskar Ikhwan As-Shafa ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan dan perumusan yang sudah dipaparkan di atas maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui Apa Kegiatan Dakwah M.Arif Hakim di Perguruan Pencak Silat Laskar Ikhwan As-Shafa
- b. Untuk mengetahui Apa Metode Dakwah M.Arif Hakim di Perguruan Pencak Silat Laskar Ikhwan As-Shafa

2. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk fakultas dakwah khususnya di dalam menambah

khazanah pengetahuan tentang metode dakwah, terutama dakwah yang digunakan M. Arif Hakim di Perguruan Pencak Silat Laskar Ikhwan As-Shafa.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan para peneliti yang akan datang yang menyangkut dakwah.

D. Defenisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkait hal tersebut, di antaranya:

1. Dakwah

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab “*da’wah*” (الدعوة) yang berarti memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi.² Adapun dari segi istilah sebagaimana yang dikatakan Syekh Ali bin Shalih al-Mursyid yang dikutip Ali Aziz, dakwah ialah sistem yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan dan petunjuk (agama); sekaligus menguak berbagai kebathilan

²Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 406.

beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode dan media yang lain.³

Dakwah yang dimaksud penulis adalah bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan M.Arif Hakim dalam perguruan Laskar Ikhwan As-Shafa, yaitu mengajak manusia kepada jalan yang mulia di sisi Allah. Serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

2. Pengertian Pencak silat

Pencak silat adalah seni bela diri asli Indonesia, yang telah berumur berabad-abad. Pencak silat diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Pada jaman dahulu ketika manusia masih hidup dari berburu, mereka hidup secara berkelompok dan saling bermusuhan. Untuk mempertahankan hidupnya, mereka belajar membela diri dengan cara menirukan gerakan-gerakan binatang buruan. Dengan berkembangnya peradaban, seni beladiri juga ikut berkembang ke arah lebih sempurna dan dinamakan pencak atau silat.⁴

Pencak silat yang dimaksud penulis adalah pencak silat Laskar Ikhwan As-Shafa

Laskar Ikhwan As-Shafa adalah sebuah organisasi dakwah melalui media bela diri yang bertujuan untuk ikut ambil bagian terhadap kemerosotan moral generasi muda saat ini, laskar ini lahir di sebuah sekolah agama tepatnya di Madrasah Aliyah

³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 11.

⁴ Muhajir, *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 65

Nurul Khair desa jelapat II, pada tahun 2005 Yang pada waktu itu hanya di ikuti oleh beberapa orang siswa MA.NURUL KHAIR, lama kelamaan perkumpuln ini mulai menggeliat dan mendapat tempat di hati para siswa MA. Nurul khair.

pada tanggal 25 November 2005, ditetapkan sebagai tanggal lahirnya laskar ikhwanus shafa. seiring berkembangnya waktu akhirnya laskar ini semakin berkembang pesat dan mendapat tempat di hati masyarakat juga hingga laskar ikhwanusshafa juga menarik minat siswa dan siswi MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MARABAHAN dan mendapat dukungan dari MUI kecamatan tamban serta para aparat negara seperti kepolisian serta DANRAMIL desa tamban.atas inisiatif para jamaah dan anggotanya pada tahun 2009 latihan laskar ikhwanus shafa kini di pusatkan di sebuah pondok pesantren al- Munawwir yang beralamat di dijalan kedung suko RT 09. demikianlah selayang pandang tentang prrguruan laskar ikhwan as-shafa.

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan dakwah melalui media pencak silat ini diantaranya:

1. Berupa skripsi “ Seni Beladiri Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Pencak Silat Pedepokan Surosuwan Kecamatan WalantakaKabupaten Serang)”. Oleh Fitriana Sholihah, Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Institus Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 2018. Skripsi ini

membahas tentang bagaimana aktivitas pencak silat pedepokan surosowan kecamatan walantaka dalam berdakwah.

Bagaimana fungsi seni bela diri pencak silat sebagai media dakwah.

Bagaiman pesan dakwah dalam pencak silat pedepokan surosowan kecamtan walantaka

2. Berupa skripsi “ Aktivitas Dakwah H. Sanusi Dengan Komunikasi Persuasif Di Perguruan Pencak Silat Pusaka Djakarta”. Oleh Achmad Faizal Riwanto, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016.

Skripsi ini membahas tentang aktivitas dakwah apa saja yang di lakukan H. Sanusi di perguruan pencaksilat pusaka Djakarta. Bagaiaman komunikasi persuasif dalam aktivitas dakwah H. Sanusi di perguruan pencaksilat pusaka Djakarta. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi persuasifdalam aktivitas dakwah H. Sanusi di perguruan pencaksilat pusaka Djakarta

3. Berupa skripsi “ Aktivitas Dakwah Perguruan Pencak Silat Beksi Betawi Ciganjur Jakarta Selatan”. Oleh Afifah, Mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2007. Skripsi ini membahas tentang apa unsur-unsur dakwah perguruan silat beksi.

Aktivitas dakwah apa saja yang dilakukan perguruan silat baksi di ciganjur

Analisi aktivitas dan kegiatan perguruan silat baksi yang berhubungan dengan dakwah Islam.

4. Berupa skripsi “ Materi Dakwah Islam Dalam Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Komisariat Universitas Islam Negeri Walisongo “. Oleh Arif Syaefudin, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015.

Skripsi ini membahas tentang apa sajakah panca dasar persaudaraan setia hati terate (PSHT). Bagaimana materi dakwah islam dalam panca dasar persaudaraan setia hati terate (PSHT) di komisariat.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama penulis membahas pendahuluan yang berisi beberapa sub pembahasan. *Pertama* latar belakang masalah sebagai gambaran umum dari permasalahan objek yang diteliti serta hal-hal yang melatarbelakangi ketertarikan penulis meneliti objek tersebut. *Kedua* rumusan masalah untuk memfokuskan dan membatasi objek yang diteliti. *Ketiga* tujuan dan signifikansi penelitian, diperlukan agar penelitian ini mempunyai tujuan dan mamfaat yang jelas. *Keempat* definisi operasional, diuraikan agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap objek sasaran yang jadi fokus penelitian. *Kelima* penelitian terdahulu yang menguraikan beberapa penelitian yang telah dilakukan, diuraikan untuk menghindari keterulangan penelitian

dan unsur plagiat. *Keenam* sistematika penulisan yang berisi tentang format laporan hasil penelitian yang akan disusun.

Bab kedua penulis akan membahas tentang landasan teori yang menguraikan tentang ruang lingkup dakwah Islam, yang meliputi pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah dan metode dakwah. Beberapa poin uraian ini ditetapkan penulis untuk dijadikan acuan atau pedoman untuk menganalisis data yang akan terjadi di lapangan. Diletakan pada bab kedua, sebagai langkah awal penulis untuk menulis dan landasan untuk menganalisis data lapangan.

Bab ketiga penulis akan membahas metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), teknik pengolahan data dan analisis data. Sub-sub pembahasan seperti ini penulis tetapkan, untuk memudahkan penulis menggali data di lapangan.

Bab keempat yakni paparan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi beberapa uraian sub bab. Sub bab pertama terkait hasil penelitian meliputi: (i) gambaran umum Desa PorwosariI. (ii) riwayat hidup M.Arif Hakim. (iii) kegiatan dakwah dan metode dakwah M.Arif Hakim. Sub bab kedua terkait pembahasan, meliputi: (i) kegiatan dakwah M.Arif Hakim. (ii) metode dakwah M.Arif Hakim. Uraian seperti ini penulis letakkan pada bab keempat untuk membedakan antara hasil lapangan dengan analisis.

Bab kelima penulis akan menguraikan bab penutup dengan sub pembahasan kesimpulan dan saran. Sub kesimpulan ditetapkan untuk memberikan gambaran

ringkas kepada pembaca mengenai hasil penelitian yang telah di lakukan. Adapun sub saran-saran ditetapkan untuk memberikan saran agar subjek yang telah diteliti atau pihak lain yang ingin melakukan penelitian bisa lebih baik kedepannya.